

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V

I Md. Dwi Radyana Giri¹, I Nym Murda², Pt. Ari Dharmayanti³

^{1,2} Jurusan PGSD, ³ Jurusan BK, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: fdwigiri17@gmail.com¹, murdanyoman@yahoo.co.id², aridharmayanti@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 128 siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 2 Dauharu yang berjumlah 19 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V SD Negeri 4 Dauharu yang berjumlah 21 siswa sebagai kelompok kontrol. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Analisis hasil penelitian ini menunjukkan diketahui $t_{hit} = 17,30$ dan t_{tab} pada taraf signifikansi 5% = 2,021. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *TAI (Teams Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* dan kelompok siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Teams Assisted Individualization)*. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Bagi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran, dan peneliti lain sebagai pertimbangan untuk menyempurnakan penelitian yang akan dilaksanakan.

Kata-kata kunci: *TAI*, media *PowerPoint*, hasil belajar.

Abstract

This study aimed at knowing the learning achievement diversity in learning Indonesian Language between a group of students who were taught by using learning style, *TAI (Team Assisted Individualization)* supported by *Power Point* and a group of students who were not taught by using learning style, *TAI (Team Assisted Individualization)*. The design of this study was quasi experimental. Moreover, the population of this study was the whole elementary school students at grade V, cluster III, Jembrana sub-district, Jembrana regency in the Academic Year 2016/2017 in which the number of students were 128. The sample of this study was elementary school students at grade V in SD Negeri 2 Dauharu in which there were 19 students as experimental group and there were 21 students at grade V in SD Negeri 4 Dauharu as control group. The data about students' achievement was collected by using multiple choice. The data collection was analyzed by using SPSS. The data analysis denotes $t_{hit} = 17.30$ and t_{tab} on the level of significance 5% = 2.021. The analysis represents that $t_{hit} > t_{tab}$, so that the the result of this study is significant. It means that the result shows learning achievement diversity between a group of students used learning style, *TAI (Team Assisted Individualization)* supported by *Power Point* and a group of students who did not use learning style, *TAI (Team Assisted Individualization)*. The suggestion that can be conveyed are students should develop their learning achievement, teacher should create effective learning, school quality should be improved, and other researchers can use this study as consideration to make future study better.

Key words: TAI, power point, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik secara individu maupun sosial, dalam proses pendidikan bukan semata-mata hanya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Shoimin (2014) menyatakan penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara masal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang memiliki nilai jual.

Sekolah dasar merupakan tempat pendidikan formal yang pertama. Memasuki jenjang sekolah dasar anak akan dilatih dan diajarkan berbagai cara untuk mengubah pola tingkah laku mereka dari tidak bisa menjadi bisa. Berbagai jenis mata pelajaran yang akan diberikan oleh guru di sekolah, salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Mata pelajaran bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan tutur bahasa yang benar, penulisan, pengelolaan, dan pemanfaatan informasi untuk bertahan hidup maupun bersosialisasi di kehidupan masyarakat pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Mata pelajaran bahasa Indonesia yang ideal atau diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar bagaimana siswa dengan semangat dapat menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

secara maksimal. Akan tetapi kenyataan di lapangan ditemukan masih banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang memiliki kemampuan pada bidang mata pelajaran bahasa Indonesia yang rendah, hal ini terlihat dari observasi yang telah dilaksanakan.

Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5-7 Januari 2017 di SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana meliputi wawancara, pengamatan, dan pencatatan data. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SD Gugus III Kecamatan Jembrana pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut, guru perihatin dengan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, karena setiap guru mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa ada yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan sampai ada yang tidur saat guru menjelaskan materi, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, dari hasil wawancara tersebut pengamatan di kelas juga dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari pengamatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut, (1) dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia seorang guru cenderung masih berorientasi pada materi pembelajaran yang tercantum dalam buku teks, (2) pada umumnya penyampaian dalam proses pembelajaran yang dikemas kurang menarik serta kurang mudah untuk di pahami oleh siswa dan membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia, karena lebih sering guru berbicara di depan kelas dan memberikan soal-soal yang terdapat pada buku teks serta guru jarang mengaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa kurang memahami materi pelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar bahasa Indonesia yang rendah, (4) Guru masih tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted*

Individualization) berbantuan media *PowerPoint*, tapi menggunakan beberapa metode berupa diskusi, tanya jawab, dan penugasan serta materi yang masih terpusat pada buku teks. Setelah melaksanakan wawancara dan pengamatan kepada guru di SD Gugus III Kecamatan Jembrana, pencatatan data juga dilaksanakan agar mengetahui hasil belajar siswa di dalam kelas. Pencatatan data yang dilaksanakan berdasarkan nilai rata-rata siswa pada semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia masih dibawah KKM. Nilai dari beberapa siswa yang ada dikelas tersebut sebagian besar berkisar antara 60-70 (Nilai Rata-rata Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana). Sedangkan KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75. Sehingga sebagian besar nilai siswa di kelas V belum mencapai KKM atau kriteria ideal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dilakukan remedial untuk memperbaiki nilai siswa tersebut.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan, terbukti bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran masih terpusat pada guru atau guru tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint*. Menurut Sulaeman (dalam Rasana, 2009: 18) "pembelajaran konvensional merupakan model yang paling efisien dalam mengajar yang bersifat hafalan (ingatan)". Hal ini menunjukkan bahwa ceramah mendominasi kegiatan belajar mengajar yang menekankan hafalan.

Model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* memungkinkan siswa dapat aktif bekerja sehingga membangun pengetahuannya sendiri. Shoimin (2014:200) menyatakan "*Team Assisted Individualization (TAI)* memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Model ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif". Slavin (2005: 187) menyatakan "dasar pemikirannya adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap

perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa".

Berdasarkan kedua pendapat di atas, model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa secara individual dengan cara bimbingan yang diberikan guru dalam bentuk kelompok. Tahapan-tahapan dari model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*, Menurut Shoimin (2014: 200) "ada 8 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu (1) *Placement Test*; (2) *Teams*; (3) *Teaching Group*; (4) *Student Creative*; (5) *Team Study*; (6) *Fact Test*; (7) *Team Score*; (8) *Whole-Class Unit*". Kelebihan dari model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* adalah siswa yang lemah terbantu dalam menyelesaikan masalah, siswa yang pandai dapat mengembangkan keterampilannya, adanya tanggung jawab dalam kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama, menghilangkan rasa terisolasi dan panik, menggantikan bentuk persaingan, dapat berdiskusi, memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman yang lainnya, dan belajar menghargai. Kelemahan dari model pembelajaran *TAI* adalah tidak ada persaingan antar kelompok, siswa yang lemah bergantung kepada siswa yang pandai, terhambatnya cara berfikir siswa yang pandai terhadap siswa yang kurang, memerlukan periode lama, sesuatu yang dipelajari belum seluruhnya dikuasai siswa, bila bekerjasama tidak dapat dikerjakan dengan baik, dan siswa yang pandai merasa keberatan terhadap nilai karena nilai ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

Arsyad (2009) menyatakan kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Media pembelajaran yang sering digunakan salah satunya adalah media pembelajaran *PowerPoint*. Susilana dan Riyana (2007) menyatakan bahwa Microsoft *PowerPoint* 2003 merupakan aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, lokakarya dan

sebagainya. Kelebihan dari media pembelajaran ini adalah informasi/materi pengajaran melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar, animasi yang digunakan dapat menarik perhatian jika digunakan dengan baik, dan perbedaan modalitas belajar siswa dapat diatasi dengan sistem multimedia. Kelemahan dari model pembelajaran ini adalah masih bergantung dengan sumber daya listrik serta alat-alat penunjang media pembelajaran ini (proyektor, LCD, dan komputer). Media presentasi atau *PowerPoint* yang termasuk media berbasis komputer sangat efektif untuk diterapkan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Karena tidak semua variabel yang muncul dan kondisi eksperimen dapat diatur dan di

pada proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia karena media ini menumbuhkan keaktifan pada diri siswa dan membuat siswa tidak cepat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang terlaksana.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka diangkat masalah ini melalui penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* Berbantuan Media *PowerPoint* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas V di Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2016/2017.

kontrol secara ketat. Penelitian ini menggunakan rancangan *non equivalent post-test only control group design* seperti tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post tes
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	X ₂	O ₂

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil hitung apapun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Sudjana (dalam Agung, 2016:7). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2016/2017. Jika dari keseluruhan populasi yang ada, kemudian hanya diambil sebagian menjadi wakil populasi tersebut, maka wakil populasi tersebut dinamakan sampel. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang secara langsung dikenai penelitian. Sejalan dengan ini, Sudjana (dalam Agung, 2016: 8) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi.

Teknik *Group Random Sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel secara acak, di mana sampel diambil

berdasarkan kelas bukan individu, setiap anggota populasi atau bagian dari populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel Soewarno (dalam Agung, 2014: 164) Teknik *group random sampling* yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan cara undian. Hasil *group random sampling* menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat analisa data, dari setiap kelompok diambil nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia siswa. Nilai-nilai tersebut kemudian dianalisis melalui teknik analisis data. Informasi mengenai nilai mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh melalui nilai rata-rata semester ganjil dari masing-masing sekolah. Data yang digunakan dalam uji kesetaraan adalah nilai rata-rata semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Uji

kesetaraan ini menggunakan analisis anava satu jalur.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar tes objektif (pilihan ganda). Lembar tes objektif digunakan saat hasil belajar bahasa Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian. Menurut Koyan, (2012) "Analisis deskriptif

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: menghitung *mean, median, modus, varians, dan standar devias*". Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu melakukan teknik analisis data statistik inferensial yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas menggunakan rumus Chi-Kuadrat, uji homogenitas varians menggunakan uji Fisher (F), untuk menentukan uji-t menggunakan *polled varians* atau *separated varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian memaparkan dua hal pokok, yaitu deskripsi data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan deskripsi data hasil *post-test* kelompok kontrol pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SD kelas V di gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2016/2017. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebagai perlakuan antara untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan pengundian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu, SD N 2 Dauharu sebagai kelompok eksperimen dan SD N 4 Dauharu sebagai kelompok

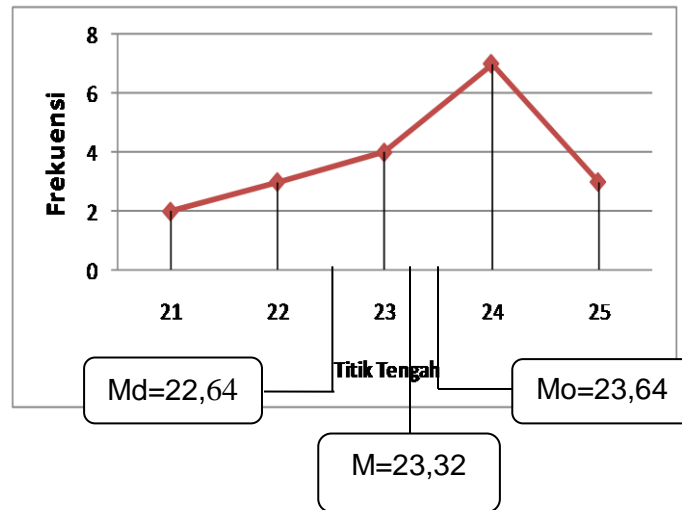
kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan jumlah 30 butir soal. Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, 1) Hasil belajar bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* pada kelompok Eksperimen, 2) Hasil belajar bahasa Indonesia kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* pada kelompok Kontrol. Rekapitulasi hasil perhitungan data hasil *post-test* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil perhitungan data hasil *post-test*

Sampel	M	Md	Mo	s	S ²	Skor	Skor	R
						Maksimal	Minimal	
Eksperimen	23,32	22,64	23,64	1,25	1,56	25	21	4
Kontrol	16,57	17,00	16,17	1,25	1,56	19	15	4

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kelompok eksperimen memiliki mean= 23,32, median= 22,64, dan modus= 23,64 yang berarti mean lebih besar dari median dan median lebih kecil dari modus

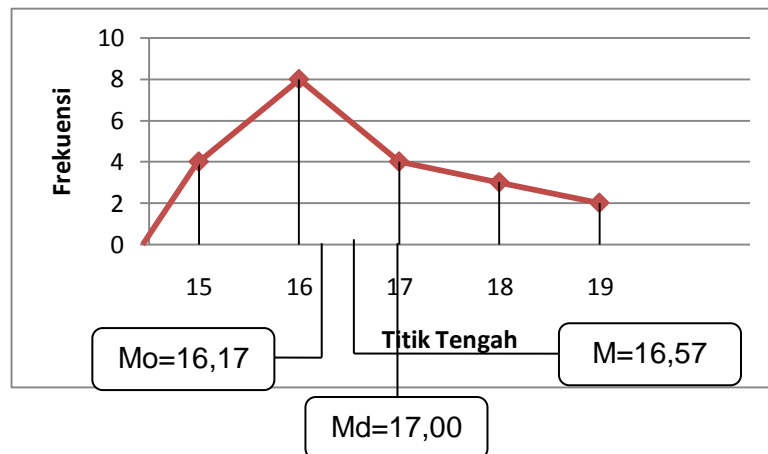
(Mo>M>Md). Digambarkan dalam kurva polygon membentuk kurva juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi. Adapun kurva disajikan pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Kurva Poligon Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Berdasarkan kurva poligon data hasil belajar kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa modus lebih besar dari mean dan mean lebih besar dari median ($Mo > M > Md$). Dengan kata lain, kurva di atas adalah kurva juling negatif. Artinya, sebagian besar skor cenderung tinggi. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata

lebih besar dibandingkan frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki mean = 23,32, median = 22,64, dan modus = 23,64 yang berarti mean lebih besar dari median dan median lebih kecil dari modus ($Mo > M > Md$). Digambarkan dalam kurva polygon membentuk kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah. Adapun kurva disajikan pada Gambar 2. Berikut.



Gambar 2. Kurva Poligon Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Berdasarkan kurva poligon data hasil belajar kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa modus lebih kecil dari mean dan mean lebih kecil dari median ($Mo < M < Md$). Dengan kata lain, kurva di atas adalah kurva juling positif. Artinya, sebagian besar skor cenderung rendah.

Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata lebih kecil dibandingkan frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata.

Uji prasyarat analisis data dilakukan sebelum melaksanakan uji hipotesis. Terdapat beberapa persyaratan analisis data yang harus dipenuhi, meliputi: 1) uji normalitas sebaran data, 2) uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada dua kelompok data dalam penelitian ini, yaitu (1) hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas eksperimen, (2) hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas kontrol. Uji normalitas

sebaran data dilakukan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (χ^2) pada taraf signifikansi 5%. Uji ini dilakukan terhadap data *post-test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada signifikansi (α) maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Normalitas sebaran data diuji dengan teknik *Chi-Kuadrat* (χ^2) yang diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi *Post-test* Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kelompok Hasil Belajar	χ^2	Nilai Kritis dengan Taraf Signifikansi 5%	Status
1	<i>Post-test</i> Eksperimen	1,892	5,591	Normal
2	<i>Post-test</i> Kontrol	1,868	5,591	Normal

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa statistik *Chi-Kuadrat* (χ^2) memiliki angka signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan semua sebaran data hasil belajar sudah berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians antar kelompok bertujuan untuk memeriksa kesamaan varians antar kelompok

perlakuan. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Uji yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria data homogen jika $F_{hit} < F_{tab}$. Rekapitulasi hasil uji homogenitas varians antar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians antar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,00	2,18	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui F_{hit} hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,00, sedangkan F_{tab} pada $db_{pembilang} = 20$, $db_{penyebut} = 18$, dan taraf signifikansi 5% adalah 2,18. Hal ini berarti, varians data hasil belajar bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{tab}$, dimana t_{tab} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $db = n_1 + n_2 - 2$. Rangkuman hasil analisis uji-t ditampilkan pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji-T

Kelompok	N	Db	Mean	s^2	t_{hit}	t_{tab}
Eksperimen	19	38	23,32	1,56	17,30	2,021
Kontrol	21		16,57	1,56		

Berdasarkan tabel analisis di atas, dapat diketahui $t_{hit} = 17,30$ dan $t_{tab} = 2,021$ untuk $db = 38$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*. Adapun temuan hasil secara kualitatif pada siswa SD kelas V di Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut. Pada kelompok eksperimen adalah meningkatnya aktivitas siswa, adanya interaksi yang baik antara siswa, sikap tanggung jawab yang tinggi dari siswa, dan hasil belajar yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukannya peningkatan terhadap aktivitas siswa, sikap siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* dan kelompok siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*. Tinjauan ini didasarkan pada hasil uji-t dan rata-rata skor hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan uji-t, diketahui $t_{hit} = 17,30$ dan t_{tab} pada taraf signifikansi 5% = 2,021. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* dan kelompok siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*. Berdasarkan rata-rata skor hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* adalah 23,32 dan rata-rata skor

hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *TAI (Team Assisted Individualization)* adalah 16,57.

Terdapat beberapa hal yang dapat menjelaskan penyebab hasil belajar siswa dikelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa di kelompok kontrol baik secara teoritis maupun secara empiris. Secara teoritis Slavin (2005) menyatakan bahwa "Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri mereka dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogen yang berasal dari tim-tim yang heterogen."

Berdasarkan dasar pemikiran dan pengertian model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* dapat di simpulkan bahwa, model pembelajaran *TAI* ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

Shoimin (2014: 202) menyatakan, Kelebihan model pembelajaran *TAI*, yaitu 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, 2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, 3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya, 4) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, 5) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*), 6) Menghilangkan perasaan "terisolasi" dan panik, 7) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*), 8) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, 9) Mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya, 10) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya, 11) Mereka dapat

belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*). Susilana dan Riyana (2007:99) menyatakan bahwa “dilihat dari kaidah pembelajaran, meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi, sangat ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran, melalui media potensi indera peserta didik dapat diakomodasi sehingga kadar hasil belajar akan meningkat. Salah satu aspek media yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia, yaitu gabungan dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, animasi, video”.

Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* pada kelas kontrol. Yang mana pembelajaran tersebut masih mencirikan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Berdasarkan tinjauan empiris, perbandingan kedua model pembelajaran tersebut dapat dilihat dari perbedaan pelaksanaan pembelajaran antara kedua model. Pada model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) yang mana siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara pada pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* siswa hanya mendapatkan informasi dari guru tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* dan kelompok siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hit} = 17,30$ dengan $t_{tab} = 2,021$ hal ini berarti nilai $t_{hit} >$

Mencermati perbedaan kedua model tersebut baik secara teoritis maupun empiris, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* lebih unggul jika dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint*.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang belajar dengan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* lebih tinggi yaitu 23,32 dari rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* yaitu 16,57.

Hambatan yang ditemukan ketika dilakukan penelitian pada kelas eksperimen tidak terlalu berarti. Hanya ada beberapa hambatan kecil seperti masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran tetapi hal tersebut sudah dapat ditanggulangi oleh guru dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bersangkutan. Sementara hambatan di kelas kontrol lebih banyak ditemukan. Hambatan-hambatan tersebut adalah banyak ditemukan siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi seperti siswa bermain-main di kelas. Selain itu terdapat pula beberapa siswa yang bercanda pada saat proses pembelajaran berlangsung.

t_{tab} . Kualifikasi hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* sehingga berada pada kategori sangat tinggi sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berada pada kategori sedang.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint*

berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia Siswa SD kelas V di Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2016/2017.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia
- 2) Guru dengan mengetahui model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*, dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif.
- 3) Kepala sekolah dengan mengembangkan model pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Agung, A. A Gede. 2016. *Statistika Dasar Untuk Pendidikan*. Singaraja: Deepublish.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*.

yang tepat, sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang memiliki tenaga pengajar yang profesional dan peserta didik yang mampu berdaya saing.

- 4) Peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* berbantuan media *PowerPoint* dalam bidang pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran lainnya yang sesuai agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan

Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.

- Rasana, I Dewa Putu Raka. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNDIKSHA.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.